BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Islam, awal abad 19 dikenal sebagai permulaan periode modern. Kemajuan zaman yang semakin pesat mendorong umat Islam untuk berfikir aktif, Yaitu dengan cara menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam sesuai dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan cara tersebut diharapkan Islam dapat terlepas dari belenggu kemunduran yang selama ini menjadi predikat umat Islam.

Selanjutnya, Perkembangan modern dalam Islam (modernisme) diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Sedangkan, terjemahan Indonesiannya disebut dengan pembaharuan. Tujuan pembaharuan dalam Islam adalah untuk membawa umat Islam ke dalam kemajuan dan ke luar dari kemunduran.¹

Pembaharuan Islam di Indonesia terjadi sekitar tahun 1900an. Pada masa ini umat Islam mulai sadar bahwa tidak mungkin melawan belanda yang gencar dengan misi kristenisasi dengan kekuatan-kekuatan yang menentang pihak Belanda. Cara-cara penegakan Islam secara tradisional dianggap tidak mampu menjadi solusi atas peristiwa yang terjadi. Maka salah satu caranya dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kembali sayap

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 11-12.

Islam. Pembaharuan ini ditandai dengan tumbuhnya para tokoh-tokoh dan gerakan-gerakan baik dalam bidang ilmu pendidikan, sosial maupun politik.²

Salah satu tokoh pembaharuan Islam di Indonesia adalah Ahmad Soorkatty.³ Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Assoorkatty Al-Khazrajiy Al-Anshary. Di Indonesia ia biasa dipanggil dengan nama Surkati saja.⁴ Para sejarawan mengakui bahwa Soorkatty memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.⁵ Soorkatty datang ke Jakarta pada tahun 1911, kedatangan Soorkatty ke Jakarta berdasarkan permintaan Jamiat Khair. Pada waktu itu Jamiat Khair membutuhkan seorang pengajar yang bersedia tinggal di Jakarta.⁶ Akan tetapi, keberadaannya di Jamiat Khair tidak cukup lama yaitu hanya tiga tahun. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pola pikir antara Soorkatty dengan tokoh-tokoh Jamiat Khair yang mayoritas adalah golongan *Arab Alawi*.

Pemikiran-pemikiran Soorkatty sering mendapat pertentangan dari tokoh-tokoh Jamiat Khair. Karena tidak satu pikiran dengan tokoh Jamiat Khair, maka pada tahun 1913 Soorkatty meninggalkan Jamiat Khair. Kemudian, pada tanggal 6 september 1914⁷, Soorkatty beserta golongan non sayid mendirikan organisasi sendiri yaitu bernama *al-Islah Wal-Irsyad al-Islamiyyah* (al-Irsyad) dengan tujuan

² Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1990), 1.

³ Dalam tulisan ini, penulis menggunakan sebutan *Ahmad Soorkatty* seperti nama aslinya, bukan *Surkati*.

⁴ Husen Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa* (Jakarta: Presto Prima Utama, 1996), 34.

⁵ Imam Fauzan, *100 Tokoh Islam Terkenal di Dunia* (Tangerang: Mediatama Publishing Group, 2012), 179.

⁶ Noer, *Gerakan Moderen Islam*, 74.

⁷ Husen, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, (Jakarta: Presto Prima Utama, 1996), 32.

mengadakan pembaharuan dalam Islam.⁸ Organisasi ini mendapat pengakuan legal dari pemerintah Belanda pada tanggal 11 Agustus 1915.⁹

Pemikiran Soorkatty dalam pembaharuan ini banyak di pengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh. Diantara ide-ide Muhammad Abduh yang mempengaruhi Soorkatty yaitu kembali kepada ajaran Islam dengan berpedoman dengan al-Quran dan Hadith, persamaan kedudukan seorang muslim, mengutamakan pelajaran ilmu alat, dan sebagainya.¹⁰ Pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh itu banyak ia dapatkan dari majalah *al-Manar*.

Usaha Soorkatty dalam mengadakan pembaharuan Islam melalui pemikiran-pemikiran dan pengembangan gerakan al-Irsyad sangat gigih. Meskipun kehadirannya tidak sepi dari tantangan dan rintangan yang menghalanginya. Hingga saat ini, al-Irsyad terus berkembang tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam bidang kesehatan dan dakwah.¹¹

Untuk mengetahui biografi, pemikiran-pemikiran yang fenomenal dan peran Soorkatty dalam perkembangan al-Irsyad 1914-1943, maka penulis akan lebih memperjelas pembahasan tersebut dalam karya ilmiah ini.

⁸ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 162.

⁹ Noer, *Gerakan Moderen Islam*, 73.

¹⁰ Ibid, 70.

¹¹ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), 93.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Ahmad Soorkatty?
2. Bagaimana sejarah berdirinya al-Irsyad?
3. Bagaimana perannya dalam perkembangan al-Irsyad pada tahun 1914-1943?

C. Tujuan Penelitian

Secara global tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui Biografi Muhammad Soorkatty dan perannya dalam perkembangan al-Irsyad. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai akan dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Ahmad Soorkatty dari segi genealogi, pendidikan, pemikiran, pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran Ahmad Soorkatty dan karya-karyanya.
2. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya al-Irsyad.
3. Untuk mengetahui peran Ahmad Soorkatty dalam pengembangan al-Irsyad pada tahun 1914-1943.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat penting. Adapun kegunaan penelitian tersebut yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu dan pemahaman dalam menulis karya ilmiah
2. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa dimasa lampau. Penggunaan pendekatan ini dapat mengungkapkan fakta sejarah tentang biografi Ahmad Soorkatty dan perannya dalam pengembangan al-Irsyad pada tahun 1914-1943. Adapun teori yang mendukung teori ini yaitu:

1. Berangkat dari teori Marx Weber yaitu perubahan yang terjadi dari berbagai aspek keagamaan berasal dari para pemimpinnya. Maka, perkembangan al-Irsyad tidak akan terlepas dari Karismatik pemimpinnya.
2. Horton dan Hunt berpendapat bahwa ada dua perkara yang dapat menghalangi terjadinya interaksi sosial antar kelompok masyarakat adalah prasangka dan diskriminasi. Prasangka sosial disebabkan oleh beberapa hal yaitu sikap etnosentris yang cenderung membenarkan kelompok sendiri dan menganggap salah kelompok lain, melakukan penilaian terhadap kelompok yang belum dikenal, membuat generalisasi

berdasarkan pengalaman individu terhadap satu kelompok dan cenderung berprasangka terhadap kelompok yang bersaing dengannya.¹²

3. Teori Interaksionisme Simbolik yang digagas oleh Harbert Blumer, bahwa organisasi masyarakat manusia merupakan kerangka dimana terdapat tindakan sosial yang muncul akibat reaksi keadaan lingkungan dan memunculkan tindakan-tindakan untuk merubah keadaan sosial yang telah ada.¹³ Interaksi sosial juga menitik beratkan pandangan tentang kehidupan sosial sebagai sebuah prestasi aktif dari para aktor yang berpengetahuan dan bertujuan.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Setelah diteliti dan diamati terdapat sebuah skripsi yang berjudul “*Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Ahmad Soorkatty*” yang ditulis oleh Bahrul Ulum, alumni fakultas Tarbiyah, jurusan KI, tahun ajaran 1999. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah hidup Soorkatty, dan pemikiran-pemikiran pembaharuan pendidikan Islam Ahmad Soorkatty.

Selain itu terdapat juga tesis Bisri Affandi yang berjudul “*Ahmad Soorkatty: His Role in Al-Irsyad movement in Java in the early twentieth century*” thesis master of arts, Institute Of Islamic Studies, McGill University, 1976. Tesis ini berisi tentang

¹² Sya’roni, “interaksi Sosial, eksklusif”, dalam <http://www.Kontekstualita.net/artikel.asp>.(05 januari 2010)

¹³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), 60-61.

¹⁴ Anthony Giddens, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial: Aksi, Struktur, dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), 84.

jejak langkah Ahmad Soorkatty, pembaharuan Islam di Indonesia, masyarakat Arab di Indonesia, pemikiran dan pemurnian Islam, serta Ahmad Surkati dan Gerakan al-Irsyad.

Disamping karya tulis tersebut, terdapat pula skripsi yang membahas tentang al-Irsyad, yaitu “*al-Irsyad di Bondowoso (studi tentang sejarah dan peranannya dalam perkembangan Islam di Bondowoso tahun 1950-1988)*”. Yang di tulis oleh Tatang Suprianto dari fakultas Adab tahun 1996. Selain itu terdapat skripsi tentang al-Irsyad yang berjudul “*Al-Irsyad di Tengah Pergerakan Nasional Indonesia (1914-1945)*” yang ditulis oleh Azizah Alzamimi dari fakultas Adab tahun 1988.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pembahasan biografi Ahmad Soorkatty dan perannya dalam pengembangan al-Irsyad tahun 1914-1943 yaitu mulai didirikannya al-Irsyad sampai wafatnya Ahmad Soorkatty sebagai salah satu pendiri al-Irsyad.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau, menganalisa secara kritis meliputi usaha sintesa agar menjadikan penyajian kisah sejarah yang bisa dipercaya. Metode penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik sumber sintesis hingga kepada penyajian hasil penelitian.¹⁵ Adapun metode yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

¹⁵ Lilik Zulaicha, “Metodologi Sejarah”, (Diktat, IAIN Sunan Ampel, 2010), 16-17.

1. Heuristik

Masalah sejarawan dalam usahanya memilih suatu subyek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek itu (dalam istilah Yunani disebut heuristik)¹⁶. Jadi heuristik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berupa data-data atau jejak sejarah. Tanpa sumber maka sejarah tidak akan dapat bicara. Dalam hal ini, penulis menggali sumber-sumber sejarah yang berupa buku, artikel dan wawancara yang mendukung penulisan ini.

2. Kritik

Kritik merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji dan meneliti sumber, sehingga dapat diketahui kredibilitas dan keotentikannya. Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber, sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk memperjelas keotentikan sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi disebut juga penafsiran. Interpretasi adalah usaha para sejarawan untuk meneliti ulang tentang sumber-sumber yang telah didapatkan, apakah terdapat sinkronisasi atau saling berhubungan antara

¹⁶ Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press), 1986), 35.

satu dengan yang lain. Dengan demikian, sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun berdasarkan penafsiran yang dilakukan sejarawan terhadap sumber-sumber yang berbentuk tertulis.

H. Sistematika Bahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini menjelaskan tentang biografi Ahmad Soorkatty, dari segi geneologi, pendidikan, pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran Ahmad Soorkatty, pemikiran-pemikiran Ahmad Soorkatty serta karya-karyanya.

BAB III: Menjelaskan tentang organisasi al-Irsyad, sejarah berdirinya organisasi al-Irsyad, setting sosial saat berdirinya al-Irsyad dan hubungan al-Irsyad dengan organisasi lain.

BAB IV: Membahas peran Ahmad Soorkatty dalam pengembangan al-Irsyad pada tahun 1914-1943, dalam bidang pengembangan pendidikan dan pengajaran, dan dalam bidang dakwah.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.